

ANALISIS *MATCH CUT* DALAM MEMBANGUN PENCERITAAN DALAM FILM *EVERYTHING EVERYWHERE ALL AT ONCE*

William Sanjaya

Program Studi Desain Interaktif, Fakultas Teknologi dan Desain
Universitas Bunda Mulia

Jalan Jalur Alam Sutera Barat Kav 7 – 9, Alam Sutera, Tangerang 15143
No. Hp.: 081216197879, E-mail: williamsanjaya1993@gmail.com

ABSTRAK

Film *Everything Everywhere All at Once* (2022) merupakan film tentang seorang ibu rumah tangga, Evelyn, yang dibawa ke semesta lain ketika ia dihadapkan dengan berbagai masalah pekerjaan dan keluarganya. Film *Everything Everywhere All at Once* (2022) bertemakan keluarga dan dikemas dengan kompleksitas perpindahan lokasi atau semesta. Film *Everything Everywhere All at Once* (2022) memiliki transisi *match cut* yang menarik untuk diangkat. Film *Everything Everywhere All at Once* (2022) juga berhasil mendapatkan 7 dari 11 nominasi penghargaan, salah satunya adalah *Best Film Editing* dari Academy Awards. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan *match cut* dalam membangun tahap penceritaan dalam film *Everything Everywhere All at Once* (2022). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teori *match cut* oleh Gael Chandler dan teori struktur 5 babak oleh John Yorke. Dari penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat penerapan *match cut* yang terjadi pada tahap *complications*, *climax*, *falling action*, dan *resolution* dalam cerita. Penerapan *match cut* ditunjukkan dengan kesamaan *frame*, aksi, dan suara di beberapa transisi dalam beberapa adegan. Penerapan *match cut* juga menunjukkan perpindahan ruang semesta ketika karakter berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. *Match cut* juga mengarahkan perhatian penonton sehingga penonton mampu memahami tindakan karakter utama ketika berpindah-pindah semesta di beberapa adegan sesuai dengan tahap cerita. Dengan demikian, *match cut* memiliki peran dalam membangun penceritaan dalam film *Everything Everywhere All at Once*.

Kata kunci: *everything*, *everywhere*, *match cut*, cerita, struktur

ABSTRACT

Match Cut Analysis to Build Story in Film of Everything Everywhere All at Once. *Everything Everywhere All At Once* (2022) is a film about a housewife, Evelyn, who is transported to another universe when she is faced with various work and family problems. *Everything Everywhere All At Once* (2022) is a film promoting a family theme, packed with the complexity of moving locations or universes. The film *Everything Everywhere All At Once* (2022) has an interesting *match cut* transition to present. *Everything Everywhere All At Once* (2022) also managed to get 7 out of 11 award nominations, one of which was *Best Film Editing* from the Academy Awards. Therefore, this research was conducted to find out the use of *match cuts* in developing the storytelling stage in the film *Everything Everywhere All At Once* (2022). The method used is a qualitative method using *match cut* theory by Gael Chandler and 5-act structure theory by John Yorke. From the research conducted, it was concluded that there is an implementation of *match cut* that occurred at the *complications*, *climax*, *falling action* and *resolution* stages of the story. The application of *match cut* is used to show similarity of *frames*, *action* and *sound* in several transitions. Apart from that, the *match cut* also shows the change of the universe where the characters move from one place to another. *Match cut* also directs the audience's attention so that the audience is able to understand the main character's actions when changing universes in several scenes according to the stages of the story. Thus, *match cuts* have a role in building the story in *Everything Everywhere All At Once* (2022).

Keywords: *everything*, *everywhere*, *match cut*, story, structure

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan ide, pemikiran, pengalaman, dan saran kepada penikmatnya. Salah satu jenis karya sastra adalah film (Mulyati, 2020). Karya sastra berupa film menyampaikan pesan dalam bentuk audiovisual (Rismawati, 2022). Film ditayangkan melalui sebuah layar yang memiliki berbagai tujuan, seperti hiburan, persuasi, informasi, dan edukasi bagi masyarakat (Khasanah & Suryani, 2022). Pada dasarnya, unsur tersebut dibagi menjadi dua, yaitu unsur naratif dan sinematik (Hidayat et al., 2019). Film memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah film fiksi. Film fiksi memiliki cerita yang digambarkan dengan perjalanan seorang karakter sebagai pengantar cerita (Widhi, 2022). Film memiliki berbagai genre yang dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk primer meliputi drama, aksi, fantasi, *thriller*, horor, epik, sejarah, komedi, kriminal dan *gangster*, musikal, petualangan, dan perang. Genre-genre tersebut populer sejak awal perkembangan sinema pada tahun 1900-1930'an. Sementara itu, genre induk sekunder meliputi genre bencana, biografi, dan film-film yang digunakan untuk studi ilmiah (Nor & Rahman, 2019). Film dengan genre drama merupakan film yang menunjukkan emosi dan hubungan antara karakter dalam ceritanya (Sanjaya, 2022). Adapun film dengan genre komedi memberikan adegan-adegan yang lucu di dalamnya (Sanjaya, 2021). Selanjutnya, genre petualangan atau *adventure* digambarkan dengan aksi-aksi yang penuh dengan risiko. Selain itu, film bergenre petualangan juga memiliki rangkaian

peristiwa yang melibatkan banyak tempat (Pratama et al., 2022). Film petualangan seringkali muncul dengan genre-genre lain, seperti genre fantasi yang berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, halusinasi, imajinasi, dan mimpi di dalamnya (Oktaviani, 2019).

Film *Everything Everywhere All at Once* (2022) merupakan film yang menceritakan seorang ibu rumah tangga, Evelyn, yang memiliki berbagai masalah keluarga dengan suaminya, Waymond; ayahnya, Gong – Gong; dan anaknya, Joy. Evelyn juga memiliki masalah izin perpajakan *laundry*-nya (Wahyudiputra & Purnomo, 2022). Film *Everything Everywhere All at Once* (2022) mendapatkan 7 penghargaan dan 11 nominasi dari Academy Awards 2023. Beberapa penghargaan yang didapatkan adalah *Best Original Screenplay* dan *Best Film Editing*. Selain memiliki penceritaan yang sangat baik, yang dikemas dengan berbagai konflik dalam berbagai dunia paralel, film tersebut juga memiliki teknik pengeditan yang sangat baik. Dengan menggunakan berbagai transisi yang unik, film *Everything Everywhere All at Once* mampu menyampaikan pesan dalam struktur naratif yang dapat dipahami oleh penontonnya (Christy Dena & Ooi, 2022). Dari penggunaan transisi yang unik tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran transisi dalam membangun penceritaan di dalam film *Everything Everywhere All at Once* (2022).

Dalam sebuah film, terdapat unsur-unsur pendukung di dalamnya (Sanjaya, 2022). Pada dasarnya, terdapat dua unsur pembangun yang meliputi unsur naratif dan unsur sinematik yang bersifat saling melengkapi dalam menyajikan sebuah film (Putri & Oemiati,

2021). Unsur naratif merupakan suatu peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat dengan kasualitas atau sebab akibat dalam suatu ruang maupun waktu (Situmorang & Alfathoni, 2020). Unsur tersebut meliputi ide cerita, premis, alur, tokoh, struktur naratif dan unsur-unsur lainnya (Prayoga & Br. Sembiring, 2022). Dalam struktur naratif, terdapat struktur cerita yang populer, yaitu struktur klasik Hollywood (Akbar, 2017). Dalam kata lain, sebutan dari struktur klasik Hollywood disebut juga struktur tiga babak yang meliputi permulaan, pertengahan, dan penutupan dalam sebuah cerita (Darma, 2022). Dalam struktur tiga babak, terdapat babak 1, 2, dan 3 (Juwita, Lira Rahma; Minawati, Rosta; Karyadi, 2021). Dalam buku *Into the Woods*, John Yorke menjelaskan bahwa babak pertama disebut juga tahap *set-up*. Dalam tahap *set-up*, terdapat kejadian yang menggambarkan kebutuhan karakter. Tahap *set-up* juga menampilkan *inciting incident*, yaitu karakter utama memasuki jebakan yang membuatnya masuk ke dalam sebuah perjalanan untuk menyelesaikan masalah. Dalam babak kedua, terdapat tahap *confrontation*. Dalam tahap *confrontation*, karakter utama berusaha untuk kembali ke dalam dunia awalnya, namun tidak bisa. Justru, karakter utama belajar berbagai hal untuk menghadapi masalah-masalah dalam perjalanannya. Dalam babak ketiga, terdapat tahap resolusi. Tahap resolusi digambarkan dengan kejadian krisis yang membuat karakter utama berada di titik terendahnya. Dalam kejadian krisis, karakter utama harus memiliki pilihan untuk menyerah atau bangkit dan melawan masalah terbesarnya dengan pelajaran-pelajaran yang ia telah dapatkan di sepanjang perjalanannya.



Gambar 1 Struktur 5 Babak oleh John Yorke

Selanjutnya, terdapat kejadian klimaks ketika karakter utama melawan masalah terbesarnya. Hasil dari kejadian klimaks tersebut digambarkan di resolusi dalam sebuah cerita film (Yorke, 2015).

Struktur penceritaan 3 babak tersebut dikembangkan ke dalam struktur 5 babak. Berbeda dengan struktur 3 babak, struktur 5 babak membedah babak ke-2 menjadi 3 bagian ke dalam 3 tahap. Dalam struktur lima babak, terdapat 5 tahap yang meliputi *exposition*, *complications*, *climax*, *falling action*, dan *catastrophe*. Dalam tahap *expositions*, terdapat kejadian yang memperkenalkan kehidupan awal dari karakter utama. Tahap *exposition* juga menggambarkan tempat, waktu, dan bibit-bibit konflik yang mulai muncul. Sementara itu, tahap *complications* menggambarkan perjuangan karakter dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul dan semakin meningkat kesulitannya. Masalah-masalah tersebut memuncak ketika karakter utama menghadapi masalah terbesarnya dalam tahap *climax*. Adapun tahap *falling action* menggambarkan konsekuensi yang karakter hadapi dari tahap klimaks. Hingga pada tahap *catastrophe*, digambarkan dengan penyelesaian masalah utama yang dihadapi karakter utama. Karakter utama mengalami

kemenangan atau kekalahan (Yorke, 2015).

Terdapat berbagai aspek sinematografi yang mendukung unsur sinematik dalam sebuah film (Linando et al., 2022). Salah satu unsur sinematik dalam mendukung dan membangun unsur naratif agar cerita dapat tersampaikan dengan baik adalah aspek *editing*. Salah satu metode *editing* film adalah *continuity editing* (Fauzan et al., 2019). Arti kata dari *continuity* adalah kelanjutan atau kesinambungan (David et al., 2022). *Continuity editing* merupakan konsep *editing* yang seringkali digunakan untuk *filmmaker* agar penonton dapat merasa nyaman dan memahami kesinambungan antara-*shot* (Sugihartono, 2015). Metode *continuity editing* tersebut seringkali diterapkan oleh seorang editor dalam tahap paskaproduksi dengan melakukan proses *cutting* atau pemilihan gambar (Kurniaty & Wahyuni, 2020). Dalam proses *editing*, editor dapat memberikan transisi di setiap potongan *shot* yang telah dipilih. Transisi merupakan efek animasi yang digunakan dalam perpindahan dari satu video ke video lainnya agar lebih menarik perhatian penonton. Transisi juga memberikan efek perpindahan antar-*shot*, *scene*, dan *sequence* (Khairi et al., 2023). *Cutting* merupakan perpindahan antara *shot* ke *shot* lainnya secara langsung. *Cutting* terdiri dari berbagai jenis *cut*, seperti *jump cut*, *straight cut*, *smash cut*, dan *match cut* (Anggraini & Triadi, 2020). *Match cut* merupakan penggabungan antara banyak *shot* yang terpotong, kemudian diolah secara halus sehingga penonton menikmati kesinambungan tanpa adanya potongan (Zuhendi & Sya'dian, 2021). Dalam penelitiannya, Boris Chen, et. al. menjelaskan bahwa *match cut* merupakan transisi dari

sepasang *shot* yang menggunakan teknik *framing*, komposisi, dan aksi yang halus dari satu adegan ke adegan berikutnya. *Match cut* seringkali digunakan dalam film, televisi dan iklan (Chen et al., 2023). Sementara itu, Giuseppe Pagano menjelaskan bahwa *match cut* dapat diartikan dengan perpindahan antara kedua *shot* dengan mencocokkan aksi subjek, konten grafis, kontak mata karakter, dan elemen-elemen lainnya (Pagano, 2014).

Dalam buku *Film Editing: Great Cuts Every Filmmaker and Movie Lover Must Know*, Gael Chandler menjelaskan bahwa *match cut* digunakan dengan mencocokkan berbagai elemen seperti arah layar (*screen direction*), arah pandang karakter (*eyeline*), arah kamera (*camera angle*), *framing*, *property*, suara, cuaca, *wardrobe*, *hair*, *make-up*, pencahayaan, warna, dan aksi. *Match cut* juga digunakan untuk mendukung penceritaan dan kontinuitas relasi antar-*shot* (karakter, properti, *background*, dll.) (Chandler, 2009). Oleh karena itu, *match cut* digunakan untuk mendukung jalan cerita sehingga audiens tidak memerhatikan potongan antara *cut* (*invisible cut*) (Rosenberg, 2011). *Match cut* juga memerhatikan kontinuitas pergerakan dan gestur antar-*shot* (Dancyger, 2019).

Dalam *editing*, Luis Ferdinando Morales Morante menjelaskan bahwa adegan berhubungan dengan aksi yang terjadi dalam waktu dan tempat. Adegan terdiri dari kelompok *shot*. Durasi dari setiap adegan tergantung dari kebutuhan cerita yang diperlukan dalam sebuah medium film (Morales Morante, 2017). Sementara itu, David Bordwell menjelaskan bahwa adegan merupakan sebuah bagian dari unsur naratif dalam

sebuah film yang menunjukkan ruang dan waktu. Adegan menggunakan metode *parallel editing* untuk menunjukkan dua atau lebih aksi (Bordwell et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penggunaan salah satu metode *editing*, yaitu *continuity editing* yang mengacu pada transisi *match cut*, dalam membangun penceritaan dalam film *Everything Everywhere All at Once* (2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber referensi sebagai bahan analisis secara akurat. Sumber referensi utama yang digunakan adalah teori penjelasan *match cut* yang dikemukakan oleh Gael Chandler. *Match cut* merupakan salah satu dari teknik *editing* yang digunakan untuk mendukung penceritaan dan kontinuitas sehingga terdapat relasi dari perpindahan satu *shot* ke *shot* lainnya. Analisis *match cut* dilakukan dengan memilih beberapa transisi *match cut* yang menonjol di beberapa bagian dalam film. Penjabaran *match cut* dilakukan dengan pengambilan gambar di beberapa adegan yang memiliki kesamaan aspek kontinuitas, seperti aksi, suara, *frame*, dan kesamaan aspek lainnya. Urutan dari beberapa tangkapan gambar tersebut disusun berdasarkan *timecode* adegan pada awal hingga akhir tahap cerita. Sementara itu, penjabaran ceritanya didasarkan pada teori penceritaan struktur 5 babak yang dikemukakan oleh John Yorke. Dari penjabaran cerita tersebut, peneliti membahas bagian-bagian dari *match cut* yang muncul pada tahap cerita. Dengan adanya penjelasan *match cut* pada tahap cerita, peneliti juga menjabarkan fungsi



match cut sebagai pembangun penceritaan di film *Everything Everywhere All at Once*.

HASIL DAN PEMBAHASAN




Analisis *Match Cut* dalam Film *Everything Everywhere All at Once*

Film *Everything Everywhere All at Once* (2022) bercerita tentang seorang ibu rumah tangga, Evelyn yang menghadapi berbagai masalah keluarganya. Evelyn mendapatkan gugatan cerai dari suaminya, Waymond. Ia juga mendapatkan banyak tuntutan dari ayahnya, Gong – Gong serta hubungan lesbian anaknya, Joy. Dalam pekerjaannya, Evelyn juga harus mengurus berbagai masalah perizinan usaha *laundry* yang dijalani. Film *Everything Everywhere All at Once* (2022) memiliki transisi *match cut* dalam beberapa adegan. *Match cut* tersebut dapat dijabarkan dalam deskripsi sebagai berikut.




Tabel 1 *Match Cut* dalam Film *Everything Everywhere All at Once*


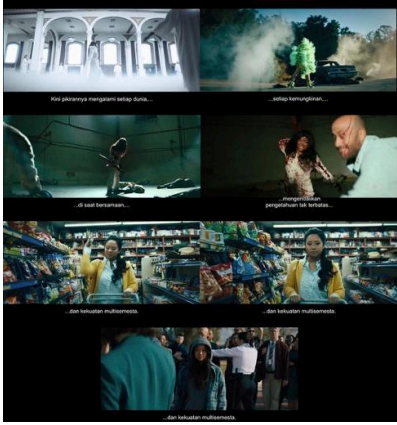



Timecode	Gambar	Keterangan
00:18:44 – 00:18:45		<p>Terdapat kesamaan aksi dan <i>framing</i>. Pada aksinya, digambarkan dengan Evelyn yang tertarik dari kursinya, sedangkan <i>framingnya</i> berada di tengah. <i>Match cut</i> tersebut memberikan kesan bahwa karakter memasuki alam semesta lain.</p>
00:18:56 – 00:18:58		<p>Terdapat kesamaan arah layar dan aksi (<i>screen direction</i>) ketika Evelyn memandang ke arah samping. Pada aksinya, Evelyn ditarik ke semesta lain. <i>Match cut</i> tersebut menggambarkan pergantian semesta lain dalam pikiran Evelyn.</p>

<p>00:19:12 – 00:19:18</p>		<p>Terdapat persamaan <i>framing</i> yang menggambarkan usaha Evelyn untuk kembali ke alam awalnya.</p>
<p>00:19:59</p>		<p>Terdapat persamaan suara Deirdre saat memanggil Evelyn. Suara panggilan tersebut menarik Evelyn ke alam awalnya.</p>
<p>00:22:32 – 00:22:33</p>		<p>Terdapat persamaan <i>framing</i> dan aksi. <i>Framing</i> digambarkan dengan subjek yang pada di tengah <i>frame</i>, sedangkan aksi karakter Evelyn mendengarkan Alpha Waymond dan Deirdre. Transisi tersebut memberi kesan pergantian alam.</p>

<p>00:23:32 – 00:23:33</p>		<p>Terdapat persamaan aksi dan <i>framing</i>. Dalam aksinya, Evelyn merasakan kesakitan ketika dipukul, sedangkan <i>framingnya</i>, subjek berada di sisi kanan layar, walaupun memiliki <i>angle</i> yang berbeda. Transisi tersebut memberi informasi tentang kesakitan karakter yang dialami di alam yang berbeda-beda.</p>
<p>00:31:36</p>		<p>Terdapat persamaan <i>framing</i> dan komposisi pada objek. Transisi <i>match cut</i> menonjolkan perpindahan semesta lain.</p>
<p>00:32:32 – 00:32:36</p>		<p>Terdapat persamaan <i>framing</i> dan aksi pada subjek. Aksi tersebut digambarkan dengan Evelyn yang berteriak. Transisi <i>match cut</i> berfungsi sebagai penekanan tekanan yang dialami karakter Evelyn.</p>


<p>00:32:37</p>		<p>Terdapat persamaan makna dan suara ketika terdapat ledakan dan percikan darah pada buah dan karakter. Menggambarkan kematian Evelyn dari semesta lain.</p>
<p>00:33:10 – 00:33:11</p>		<p>Terdapat persamaan aksi dan <i>framing</i> pada subjek. Transisi <i>match cut</i> digunakan untuk menunjukkan kemampuan Jobu Tupaki dalam berpindah semesta.</p>
<p>00:34:37</p>		<p>Terdapat persamaan <i>framing</i> pada subjek. <i>Match cut</i> digunakan untuk menunjukkan perpindahan semesta.</p>
<p>00:42:31 – 00:44:34</p>		<p>Terdapat persamaan aksi yang menggambarkan usaha Evelyn untuk lari dari Deirdre di semesta lain.</p>

<p>00:45:23 – 00:45:25</p>		<p>Terdapat kesamaan aksi yang menunjukkan Evelyn terlempar ke semesta lain.</p>
<p>00:46:19</p>		<p>Terdapat persamaan aksi yang menggambarkan perpindahan semesta lain.</p>
<p>00:48:15 – 00:48:20</p>		<p>Terdapat persamaan aksi ketika Evelyn menatap ke arah luar untuk pindah ke semesta lain.</p>

		
<p>00:50:28 – 00:50:35</p>		<p>Terdapat persamaan aksi Jobu Tupaki yang menunjukkan perpindahan alam semesta.</p>
<p>00:51:09 – 00:52:27</p>		<p>Terdapat persamaan aksi dan <i>framing</i> ketika karakter Evelyn berpindah dari satu semesta ke semesta lainnya.</p>
<p>00:54:55 – 00:54:56</p>		<p>Terdapat persamaan aksi dan <i>framing</i> yang menunjukkan kemampuan Jobu Tupaki.</p>
<p>00:57:25 – 01:09:59</p>		<p>Terdapat persamaan aksi yang menggambarkan Evelyn yang belajar menguasai kemampuan untuk</p>

		<p>pindah ke semesta lain.</p>
<p>01:10:14 – 01:12:23</p>		<p>Terdapat persamaan aksi dan <i>framing</i> yang menunjukkan usaha Evelyn untuk mengasah kemampuannya untuk melawan musuhnya.</p>
<p>01:13:03 – 01:13:54</p>		<p>Terdapat persamaan <i>framing</i> dan aksi yang menunjukkan usaha karakter Evelyn untuk belajar kemampuan untuk melawan musuhnya.</p>
<p>01:14:27 – 01:14:45</p>		<p>Terdapat persamaan aksi yang menggambarkan perlawanan Evelyn dengan kemampuan bela dirinya.</p>

<p>01:16:20 – 01:21:23</p>		<p>Terdapat persamaan aksi yang menggambarkan pertengkaran karakter Evelyn dengan lawannya.</p>
<p>01:27:34 – 01:27:35</p>		<p>Terdapat persamaan aksi dan <i>framing</i> pada subjek. Transisi tersebut menggambarkan Evelyn yang menguasai kemampuan untuk melawan musuhnya.</p>
<p>01:29:15 – 01:29:59</p>		<p>Terdapat persamaan aksi yang menggambarkan pertengkaran Evelyn dan Jobu Tupaki.</p>

<p>01:33:59 – 01:34:05</p>		<p>Terdapat persamaan <i>framing</i> ketika subjek ada di bagian tengah layar. Menggambarkan kemarahan Evelyn.</p>
<p>01:37:23 – 01:37:27</p>		<p>Terdapat persamaan <i>framing</i> di bagian tengah. <i>Match Cut</i> tersebut menggambarkan berbagai perasaan Waymond di berbagai semesta.</p>
<p>01:39:05 – 01:39:51</p>		<p>Terdapat persamaan <i>framing</i> dan aksi yang menggambarkan kemarahan Evelyn dengan kekuatannya yang dapat berganti di semesta lain. <i>Match cut</i> berfungsi sebagai penekanan kekuatan karakter Evelyn.</p>

<p>01:42:52 – 01:43:10</p>		<p>Terdapat persamaan <i>framing</i> di posisi Evelyn dan Jobu Tupaki. <i>Match Cut</i> digunakan untuk menunjukkan perpindahan semesta.</p>
<p>01:47:24 – 01:59:57</p>		<p>Terdapat persamaan aksi pada subjek. <i>Match Cut</i> digunakan untuk menunjukkan kebaikan Evelyn saat melawan musuhnya.</p>
<p>02:02:12 – 02:09:07</p>		<p>Terdapat persamaan aksi yang menunjukkan pertengkaran Evelyn dan Jobu Tupaki. <i>Match Cut</i> digunakan untuk menggambarkan perpindahan semesta.</p>

Struktur 5 Babak dalam Film *Everything Everywhere All at Once*

Film *Everything Everywhere All at Once* memiliki penceritaan struktur 5 babak yang dijabarkan berdasarkan penjelasan sebagai berikut:

1. *Exposition*

Exposition merupakan tahap yang menunjukkan aktivitas sehari-hari dari karakter. Dalam tahap ini, bibit-bibit

masalah muncul. Bibit-bibit masalah tersebut membawa karakter masuk ke dalam tahap *complications*. Dalam film *Everything Everywhere All at Once* (2022), Evelyn menjalani kesehariannya untuk mengurus berbagai macam kesibukan perpajakannya. Evelyn juga berhadapan dengan Waymond yang mengajaknya untuk berbicara. Evelyn juga berhadapan dengan Joy yang

memiliki pacar sesama jenis. Namun, Evelyn terus fokus terhadap berbagai macam masalah pekerjaan *laundry*-nya. Evelyn juga berhadapan dengan ayahnya yang memiliki banyak pertanyaan terkait keluarganya. Di akhir tahap *exposition*, Evelyn bertemu dengan Alpha Waymond yang membawanya ke semesta lain. Di sisi lain, Evelyn juga bertemu Deirdre Beaubereidre untuk mengurus perpajakannya. Bibit-bibit masalah Evelyn muncul dari semua orang yang ada di sekitar Evelyn, yaitu keluarga dan teman-temannya. Tahap *exposition* dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Tahap *Exposition* dalam Film *Everything Everywhere All At Once*

No.	Timecode	Adegan
1	00:00:00 – 00:03:13	Waymond mengajak Evelyn untuk berbicara tentang gugatan cerainya. Namun, Evelyn menolak.
2	00:03:13 – 00:03:59	Becky menyapa Joy
3	00:03:59 – 00:05:18	Evelyn menyiapkan makanan untuk Joy dan Becky. Joy
4	00:05:18 – 00:07:05	Joy menjelaskan hubungannya dengan Becky, namun Evelyn sibuk dengan kerjanya.

5	00:07:05 – 00:08:14	Joy mengajak Evelyn untuk mendiskusikan Becky, namun Evelyn terus mengeluh.
6	00:08:14 – 00:10:33	Evelyn tidak mengakui Becky di hadapan Gong – Gong.
7	00:10:33 – 00:11:30	Evelyn menegur Joy.
8	00:11:30 – 00:11:46	Joy menatap jalan dengan kesedihan.
9	00:11:46 – 00:12:34	Evelyn, Waymond dan Gong – Gong menuju ke rumah sakit.
10	00:12:34 – 00:13:05	Gong – Gong menegur Evelyn karena lisensi usahanya.

2. *Complications*

Complications menunjukkan masalah -masalah yang muncul pada awal cerita. Karakter utama menghadapi masalah tersebut di sepanjang perjalanannya. Selanjutnya, karakter utama juga mempelajari berbagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalahnya. Dalam film *Everything Everywhere All at Once* (2022), Evelyn menghadapi berbagai masalah ketika ia masuk ke semesta lain. Masalah utamanya adalah berbagai

musuh yang muncul di semesta lain. Untuk menghadapinya, Evelyn mendapatkan dukungan dari Alpha Waymond. Evelyn juga mempelajari berbagai kemampuan dengan berpindah ke semesta lain. Tahap *complications* dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Tahap *Complications* dalam Film *Everything Everywhere All at Once*

No.	Timecode	Adegan
11	00:13:05 – 00:16:04	Alpha Waymond mengaktifkan pikiran Evelyn.
12	00:16:04 – 00:18:44	Deirdre menanyakan berbagai hal tentang usaha Evelyn.
13	00:18:44 – 00:25:07	Alpha Waymond menjelaskan Evelyn tentang semesta lain. Deirdre terus menyalahkan Evelyn.
14	00:25:07 - 00:31:36	Alpha Waymond melawan polisi-polisi kantor.

15	00:31:36 – 00:33:11	Jobu Tupaki membunuh Evelyn dari semesta lain.
16	00:33:11 – 00:33:32	Jobu Tupaki mencari Evelyn di semestanya.
17	00:33:32 – 00:35:49	Alpha Waymond menjelaskan semesta lain dan Jobu Tupaki.
18	00:35:49 – 00:37:25	Alpha Warmond menjelaskan Jobu Tupaki.
19	00:37:25 – 00:43:35	Alpha Waymond dan Evelyn melawan Deirdre.
20	00:43:35 – 00:47:57	Evelyn mengalahkan Deirdre.
21	00:47:57 – 00:51:09	Alpha Waymond menjelaskan Jobu Tupaki, semesta Alpha, dan semesta lain.

22	00:51:09 - 00:52:27	Evelyn bertemu dengan Waymond di semesta lain.
23	00:52:27 – 01:02:20	Jobu Tupaki menemukan Evelyn. Namun, Alpha Gong – Gong menyelamatkannya.
24	01:02:20 – 01:10:28	Alpha Gong – Gong mendorong Evelyn untuk membunuh Joy.
25	01:10:28 – 01:15:22	Evelyn mempelajari kemampuan untuk melawan anak buah Alpha Gong – Gong
26	01:15:22 – 01:21:06	Evelyn melawan Anak Buah Alpha Gong – Gong dengan Kung Fu
27	01:21:06 – 01:25:09	Jobu Tupaki membunuh Alpha Waymond.

3. Climax

Climax merupakan tahap puncak ketika karakter utama menghadapi masalah terbesarnya. Evelyn menghadapi lawan-lawan yang lebih tangguh, yaitu

seluruh anak buah Jobu Tupaki. Pada akhir tahap, Evelyn dihadapkan dengan Jobu Tupaki. Tahap *climax* dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Tahap *Climax* dalam Film *Everything Everywhere All at Once*

No.	Timecode	Adegan
28	01:25:09 – 01:27:35	Evelyn kembali ke semesta awal.
29	01:27:35 – 01:31:55	Evelyn melawan Jobu Tupaki di berbagai semesta.
30	01:31:55 - 01:34:05	Jobu Tupaki menunjukkan <i>bagel</i> .
31	01:34:05 – 01:39:38	Evelyn menunjukkan kemarahannya.

4. Falling Action

Tahap *falling action* merupakan tahap ketika karakter utama memutuskan untuk terus melawan masalah utamanya setelah mengalami kegagalan. Evelyn mengalami kegagalan dalam menghadapi Jobu Tupaki ketika ia menunjukkan kemarahannya. Semua itu berbalik ketika Evelyn mengetahui ada kebaikan dalam diri Waymond yang ia dapat pelajari. Dengan kebaikannya, Evelyn menghadapi seluruh lawan dengan kebaikan. Tahap *falling action* dijabarkan

dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Tahap *Falling Action* dalam Film *Everything Everywhere All at Once*

No.	Timecode	Adegan
31	01:39:38 – 01:49:11	Evelyn melihat kebaikan Waymond.
32	01:49:11 – 02:10:09	Evelyn melawan anak buah Jobu Tupaki dan Jobu Tupaki dengan kebaikan.

5. *Catastrophe*

Catastrophe merupakan resolusi dalam sebuah cerita. Resolusi tersebut merupakan hasil akhir cerita yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan karakter utama dalam mencapai tujuannya. Dalam film *Everything Everywhere All at Once*, Evelyn berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mengalahkan Jobu Tupaki. Dengan kemenangan tersebut, Evelyn berhasil menyatukan keluarganya. Ia tidak lagi sibuk dengan pekerjaannya sehari-hari, namun lebih berorientasi pada keluarganya. Tahap *catastrophe* dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Tahap *Catastrophe* dalam Film *Everything Everywhere All at Once*

No.	Timecode	Adegan
-----	----------	--------

33	02:10:09 – 02:10:32	Evelyn dan keluarganya mempersiapkan dokumen perpajakan.
34	02:10:32 – 02:19:19	Evelyn dan keluarganya mengurus perpajakan.

SIMPULAN

Terdapat berbagai *match cut* yang terjadi pada tahap cerita, yaitu *complications*, *climax*, *falling action*, dan *resolution*. *Match cut* tersebut menunjukkan kesamaan *frame*, aksi, dan suara di beberapa transisi. *Match cut* tersebut digunakan untuk menunjukkan perpindahan karakter utama dari satu semesta ke semesta lain. Dengan adanya *match cut*, penceritaan yang menggambarkan perjalanan karakter utama dapat dipahami dengan baik. *Match cut* juga membantu penonton untuk memahami aksi yang diiringi dengan perpindahan lokasi atau tempat. Dengan demikian, *match cut* membantu pembangunan struktur penceritaan dalam sebuah cerita sehingga penonton dapat memahami perjalanan karakter dengan baik.

KEPUSTAKAAN

- Akbar, B. (2017). Struktur Film. *Jurnal Avant Garde*, 5(2), 111.
- Anggraini, N., & Triadi, S. (2020). Penerapan Teknik Editing Smash Cut

- pada Penciptaan Film Jabang. *Jurnal FSD*, 1(1), 1–12. <https://e-journal.potensi-utama.ac.id/ajs/index.php/FSD/article/view/733>
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2021). ISE Film Art: An Introduction. In *McGraw-Hill Interamericana de España S.L.* (12th ed.). McGraw-Hill Interamericana de España S.L. https://www.amazon.com/Film-Art-Introduction-David-Bordwell/dp/1260565661/ref=d_pd_sbs_sccl_1_1/137-0024385-7142915?pd_rd_w=lr2Fd&content-id=amzn1.sym.3676f086-9496-4fd7-8490-77cf7f43f846&pf_rd_p=3676f086-9496-4fd7-8490-77cf7f43f846&pf_rd_r=T29BFE0Q03AH6M
- Chandler, G. (2009). In *Film Editing: Great Cuts Every Filmmaker and Movie Lover Must Know* (pp. 2–8, 15–20).
- Chen, B., Ziai, A., Tucker, R. S., & Xie, Y. (2023). Match Cutting: Finding Cuts with Smooth Visual Transitions. *Proceedings - 2023 IEEE Winter Conference on Applications of Computer Vision, WACV 2023*, 2114–2124. <https://doi.org/10.1109/WACV56688.2023.00215>
- Christy Dena, & Ooi, Y. (2022). *A Journey to the Narrative Design in Everything Everywhere All at Once*. Vector-Bsfa.Com. https://vector-bsfa.com/2022/10/21/a-journey-to-the-narrative-design-in-everything-everywhere-all-at-once/?fbclid=IwAR2pS4XOmM2Tdeu_L8
- Dancyger, K. (2019). The Technique of Film and Video Editing: History, Theory, and Practice. In *The Technique of Film and Video Editing: History, Theory, and Practice, Fourth Edition* (5th ed.). Routledge; 5th edition.
- Darma, S. (2022). Struktur Cerita pada Film Pendek “Lenyap dalam Sunyi.” *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 7(2), 187. <https://doi.org/10.22303/proporsi.7.2.2022.187-197>
- David, Y., Panjaitan, R., Hasanah, N., & Kom, S. (2022). Analisa Teknik Sinematografi pada Film Parasite. *Journal of Information System and Technology*, 03(01), 10–36.
- Fauzan, A., Haryanto, D., & Zamroni, M. (2019). Analisis Penerapan Continuity Cutting Berdasarkan Adegan dalam Mendukung Unsur Naratif pada Film CHEF. *Rolling: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Film, Televisi dan Media Kontemporer*, 2(1).
- Hidayat, D., Rosidah, Z., Retnasary, M., & Suhadi, M. (2019). Nilai-nilai kearifan lokal pada unsur naratif dan sinematik film Jelita Sejuba. *ProTVF*, 3(2), 113–125.
- Juwita, Lira Rahma; Minawati, Rosta; Karyadi, Y. (2021). Penciptaan Skenario Film Fiksi Sibilah Lantai dengan Menerapkan Struktur Tiga Babak dalam Meningkatkan Suspense. *Film and Television Journal*, 1(1), 1–8. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/OS/article/view/2184>
- Khairi, A. S., Amri, H., Bancin, H., & Ikhwan, A. (2023). Analisis Penggunaan Teknik Editing pada Music Video Stray Kids Thunders. *Jurnal Jurnal Sains dan Teknologi (JSIT)*, 3(1), 1–6.

- Khasanah, M., & Suryani, Y. (2022). Deiksis dalam Film Yuni Karya Kamila Andini. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 247–260.
- Kurniaty, S., & Wahyuni, S. (2020). Penerapan Teknik Cutting pada Penciptaan Film “JUARA.” *Jurnal Mahasiswa Fakultas ...*, 1(1), 427–437.
- Linando, S. I., Prasetyo, M. E., & Winnie, W. (2022). Komposisi Visual dan Tata Cahaya pada Film Netflix Berjudul Squid Game. *Jurnal Bahasa Rupa*, 6(1), 20–32. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v6i1.1139>
- Morales Morante, L. F. (2017). Editing and montage in international film and video: Theory and technique. In *Editing and Montage in International Film and Video: Theory and Technique*. <https://doi.org/10.4324/9781315277141>
- Mulyati, S.-. (2020). Analisa Karakter Tokoh Andrea dalam Film the Devil Wears Prada Berdasarkan Pendekatan Humanistik. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 50–57. <https://doi.org/10.31294/w.v12i1.7503>
- Nor, S., & Rahman, T. (2019). Kekerasan dalam Film Thriller. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 48–62.
- Oktaviani, D. D. (2019). “Konsep Fantasi dalam Film.” *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi*, 15, No. 2, 125–136.
- Pagano, G. (2014). *How continuity editing is achieved through match cuts. March*.
- Pratama, D. A., Satiakemala, S., & Satiakemala, S. (2022). Karakteristik Novel Petualangan dalam Novel Le Petit Prince Karya Antoine De Saint-Exupéry. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(2), 121–129.
- Prayoga, M., & Br.Sembiring, E. (2022). Naskah Film Animasi “Masa Kecilku dengan Dunia Lainku.” *Journal of Applied Multimedia and Networking (JAMN)*, 6(1).
- Putri, C. W., & Oemiati, S. (2021). *Struktur Naratif Film Karera Ga Honki De Amu Toki Wa Karya Naoko Oigigami*. Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra.
- Rismawati, E. (2022). Analisis Perbandingan Karakter Tokoh Utama dalam Film Laskar Pelangi dan Freedom Writers. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 11(2), 101–108. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v11i2.6762>
- Rosenberg, J. (2011). The Healthy Edit: Creative Editing Techniques for Perfecting your Movie. In *The Healthy Edit*.
- Sanjaya, W. (2021). Analisis Perubahan Sifat Karakter di Sepanjang Perjalanannya Berdasarkan Pola Kejadian dan Plot Segment dalam Film “Green Book.” *Rekam*, 17(1), 77–86. <https://doi.org/10.24821/rekam.v17i1.4433>
- Sanjaya, W. (2022). Analisa 10 Unsur dan Peta Perjalanan pada Karakter-Karakter dalam Film “Lion.” *Titik Imaji*, 5(2). <http://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/>
- Situmorang, L. U., & Alfathoni, M. A. M. (2020). Analisis Makna Unsur Naratif pada Video Klip Bts “on.”

PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif, 6(1), 01–10.
<https://doi.org/10.22303/proporsi.6.1.2020.01-10>

Sugihartono, R. A. (2015). Teknik Editing pada Film *Rectoverso* dalam Mewujudkan Cerita. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 6(2).

Wahyudiputra, A., & Purnomo, A. R. P. (2022). Chinese-American Liminality in *Everything, Everywhere All at Once* (2022). *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(4), 643–655.
<https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i4.24158>

Widhi, D. P. N. (2022). Analisis Struktur Film; Narrative dan Narration pada Film *Lamun Sumelang*. *Askara*, 1(2).

Yorke, J. (2015). *Into the Woods*. In *North American Review* (1st ed., Vol. 291, Issue 2).

Zuhendi, F., & Sya'dian, T. (2021). Editing Film Pendek Berjudul “Filosofi Congklak” dengan Teknik Match Cut. *Jurnal Mahasiswa Fakultas ...*, 2(1), 199–207.
<http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FSD/article/view/1202>
<http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FSD/article/viewFile/1202/1658>